

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DI SMA NEGERI 2 TANJUNG RAJA

Fefti Asnia, Jejem Mujamil, M. Hadel, L

(Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya)

Email: feftiasnia@yahoo.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan menerapkan strategi pembelajaran tipe *Active Knowledge Sharing* dikelas XI IPA3 SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes akhir siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Rata-rata keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I 66,76 %, pada siklus II 74,87 % dan pada siklus III 85,56 %. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T_0) yaitu 69,25 (32,14%), rata-rata tes siklus I (T_1) adalah 74,64 (53,57%), nilai rata-rata pada siklus II (T_2) adalah 83,33 (81,48%) dan nilai rata-rata pada siklus III (T_3) adalah 87,85 (89,28%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tipe *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kimia siswa.

Abstract: The study aims to determine the increase in activity and student learning outcomes in chemistry subjects with type of learning strategy in class XI of Active Knowledge Sharing IPA 3 SMAN 2 Tanjung Raja. The method used in this study is a classroom action research, conducted in three cycles, each cycle consisting of two meetings. Data collection techniques using the observation sheet and final test cycle. Observation sheet used to determine the activity of students and tests are used to determine student learning outcomes. Average activity of students in the group 66,76% in the first cycle, the second cycle of 74,87% and 85,56% in the third cycle. Average student learning outcomes prior to the action (T_0) is 69,25 (32,14%), the average test cycle I (T_1) was 74,64 (53,57%), the average value of the second cycle (T_2) is 83,33 (81,48%) and the average value of the third cycle (T_3) was 87,85 (89,28). The results show that to apply the type Active learning strategies can enhance the activity of knowledge sharing and chemistry students' learning outcomes.

Key words: *Active Learning Strategies of Knowledge Sharing, Learning Outcomes, as well as the involvement of the student.*

PENDAHULUAN

Guru dalam setiap pembelajaran harus memberikan motivasi dan menggunakan pendekatan, strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar tersebut disebut hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono,2009:3). Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting, karena hasil belajar yang dicapai siswa merupakan alat untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Agar tercapai hasil belajar yang baik diperlukan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa senantiasa meningkatkan aktivitas belajarnya dan bersemangat.

Proses pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara, peneliti menemukan masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Tanjung Raja bahwa kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, Hal ini diidentifikasi dari keterangan guru yang menjelaskan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Walaupun pembelajaran dikelas tidak selalu menggunakan cara konvensional, namun keaktifan siswa kurang terlihat. Diketahui bahwa hasil belajar kimia rata-rata siswa kelas XI IPA 3 belum mencapai ketuntasan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 dengan persentase ketuntasan 85% pada pembelajaran kimia. Hal ini disebabkan karena siswa dikelas cenderung pasif dalam pembelajaran. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Selain itu aktifitas siswa dalam mencatat, membuat ringkasan dan mengerjakan soal-soal masih sangat rendah. Dalam proses pembelajaran selain ini, pada umumnya guru senantiasa

mendominasi kegiatan belajar mengajar dan segala inisiatif datang dari guru, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima materi-materi yang disampaikan guru serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, di mana kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif. Pada saat diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang aktif berdiskusi, akibatnya kerjasama tim dan proses saling berbagi pengetahuan dalam kelompok tersebut belum maksimal.

Salah satu ciri pembelajaran bermutu mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Namun terkadang dalam pembelajaran kurang adanya peran aktif atau interaksi dari pelaku pembelajaran, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Sehingga hasil pembelajaran belum maksimal untuk mengatasi masalah tersebut menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Melalui penerapan strategi pembelajaran tersebut siswa diajak untuk tidak hanya menerima pelajaran akan tetapi proses menemukan materi pelajaran dengan cara berbagi pengetahuan dengan sesama teman. Melalui proses saling berbagi siswa dapat saling bertukar pengetahuan sehingga materi yang dipelajari akan tertanam kuat dalam memori siswa dan tidak mudah dilupakan.

Strategi pembelajaran tipe *Active Knowledge Sharing* memiliki kelebihan antara lain menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik siswa dengan segera fokus kepada materi pelajaran, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, melibatkan partisipasi siswa secara langsung, siswa memiliki inisiatif belajar di rumah terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran. Siswa mempunyai gambaran atau sudah menguasai materi pelajaran dan membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer

pada situasi proses pembelajaran yang baru, mendorong siswa untuk berpikir dan berbagi pengetahuan.

Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Siswa dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya artinya siswa dapat berpikir mandiri dan inovatif tidak hanya menerima dari guru saja. Siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya baik dalam hal menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru maupun teman lainnya pada saat proses pembelajaran. Siswa dapat bekerja sama dengan teman yang lain untuk bertukar pengetahuan sehingga akan termotivasi untuk belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 di kelas XI IPA3 SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Subjek Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA3 SMA Negeri 2 Tanjung Raja dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran sudah menerapkan strategi pembelajaran Tipe *Active Knowledge Sharing*. Keaktifan siswa pada siklus I yang diperoleh dari lembar observasi pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 66,76%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus diperoleh peningkatan terhadap hasil

belajar siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 75 yaitu dari nilai awal sebelum tindakan (T_0) sebesar 32,14% menjadi 50%. Akan tetapi hal ini masih sangat jauh untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Siklus pertama pertemuan pertama, pada tahap persiapan siswa memulai pembelajaran ada 9 siswa (67,85%) tidak membawa buku paket kimia dan siswa yang terlambat masuk kedalam kelas ada 3 siswa (10,71%). Hal ini menunjukkan supaya guru lebih memotivasi siswa untuk memiliki persiapan masing-masing sebelum memulai pembelajaran. Kondisi kelas ribut dikarenakan padangan guru pada saat menjelaskan hanya terfokus pada kelompok yang didepan. Pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* 15 siswa (53,57%) yang muncul, siswa menjawab pertanyaan secara individu, siswa membantu menjawab pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa lainnya, siswa berpartisipasi sama siswa lainnya, maupun siswa menjelaskan hasil diskusinya. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswanya masih kurang dan siswa tidak aktif bertanya dalam kelompok dikarenakan pada saat mengajukan pertanyaan hanya kelompok-kelompok yang difokuskan saja. Pada pertemuan kedua siklus I siswa telah duduk pada kelompok masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung perhatian siswa dalam belajar mengalami peningkatan dari persentase sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase keaktifan siswa selama proses pembelajaran kelompok II dan III memiliki keaktifan yang rendah karena siswanya memiliki karakter pendiam dibandingkan dengan kelompok lainnya. Hal ini dikarenakan guru hanya fokus pada kelompok yang didepan saja.

Pada siklus II guru melakukan tindakan perbaikan berdasarkan kelemahan yang terjadi pada siklus I. pertemuan pertama terlihat bahwa keaktifan siswa mengalami

peningkatan walaupun masih ada 5 siswa yang tidak membawa buku paket dan 17 siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa menjawab pertanyaan secara individu dan membantu teman yang belum memahami materi lebih banyak dibandingkan pada siklus I 16 siswa (58,92%) yang muncul. Pertemuan kedua dalam siklus II ini guru lebih memusatkan perhatian kepada siswa dan berkeliling kelas agar setiap siswa tersebut berperan aktif selama proses pembelajaran, hal ini terlihat siswa sangat antusias dalam belajar. Siswa terlihat berlomba-lomba untuk mengemukakan pendapat mereka masing-masing selama proses pembelajaran.

Siklus III yang merupakan siklus terakhir yang direncanakan oleh guru jika telah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mencapai 85%. Guru berkeliling kelas dan lebih memotivasi siswa untuk memiliki persiapan, saling bekerjasama dalam kelompok. Pada pertemuan pertama persentase keaktifan siswa mencapai 84,32% hal ini menunjukkan masing-masing siswa terlibat aktif dalam berkontribusi kelompoknya, baik bertanya, menjawab, berdiskusi maupun mengajari teman yang belum memahami materi pembelajaran. Persentase keaktifan siswa pada pertemuan kedua adalah 85,80% yang menunjukkan terjadinya peningkatan dari pertemuan sebelumnya karena siswa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Jadi untuk siklus III persentase keaktifan siswa rata-rata 85,56%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I 66,76%, siklus II 74,87%. Berdasarkan persentase tersebut, terlihat bahwa terjadinya pemerataan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sama halnya seperti kegiatan akhir pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya guru memberi tes siklus. Pada akhir siklus III ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 89,28% dengan

nilai rata-rata 87,85. Frekuensi jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 25 siswa dan 3 siswa < 75 . Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar tersebut seiring dengan keaktifan belajar siswa yang semakin meningkat.

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa ini disebabkan siswa sejak awal kegiatan sudah diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompoknya, menjawab pertanyaan yang diajukan dan menjawab soal yang diberikan. Tidak hanya itu dengan diperkenalkannya siswa pada proses pembelajaran yang menggunakan strategi tipe *active knowledge sharing* mampu memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa dalam berperan aktif selama proses pembelajaran sehingga terjadi pemerataan aktivitas siswa dengan meningkatnya keaktifan siswa dikelas, hal ini juga mengikut sertakan peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran Tipe *Active Knowledge Sharing* telah diterapkan pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Keaktifan belajar siswa diamati melalui lembar observasi mengalami peningkatan. Persentase keaktifan pada siklus I (66,76%), pada siklus II diperoleh persentase sebesar (74,87%) dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi (85,56%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui test setiap akhir siklus mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMA Negeri 2 Tanjung Raja yaitu yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus I 15 siswa (53,57%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 74,64, siklus II sebanyak 22

siswa (81,48%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 83,33 dan siklus III sebanyak 25 siswa (89,28%) yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 87,85.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita, Prasasti Pinkan. 2012. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Ranah Efektif Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Evita Rosilia. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3 (3): 79--90.
- Dewi, Rina Kartika. 2011. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diSertai Modul Hasil Penelitian Pada Sub Pokok Bahasan Metodologi Ilmiah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukaharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3 (2): 77--84.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. Bahri & A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Irfiyana, Zahrohyan Baiq. 2011. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan oleh Sarjuli. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas . 2009 . *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.